

NILAI MORAL DALAM FILM GUNDALA KARYA JOKO ANWAR

Renita Pandiangan¹, Legi Elfitra², Indah Pujiastuti³
Renitapandiangan04@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research is motivated to find the moral values contained in the film Gundala by Joko Anwar. This study aims to describe the moral values contained in the film Gundala by Joko Anwar. This type of research is descriptive qualitative research with content analysis method. The data collection technique is documentation in the form of character speech. The data analysis technique was carried out with content analysis techniques. Based on the results of data analysis, the researchers found the types of moral values from the theoretical concept of Susilawati, et al (2010:109-114) in Joko Anwar's Gundala film, namely: Honesty is found in the dialogues of supporting figures, namely a security officer, Ganda, a pickpocket and a worker's wife. factory. The willingness to take responsibility is found in the dialogue of the main and supporting characters, namely Sancaka, Sancaka's father, the wife of a factory worker, a printing boss, and Wulan. Moral independence is found in the main and supporting characters, namely Sancaka's father, Dirga, and Ridwan. Moral courage is found in the dialogue of the main and supporting characters, namely Sancaka's father, Sancaka, fellow factory workers, grandfather, and Ridwan. Humility is found in the dialogues of Dirga, Sancaka, and Ridwan. Authentic values are found in the dialogues of the main and supporting characters, namely Sancaka and Awang. Realistic and critical are found in the dialogues of the main and supporting characters, namely Sancaka's father, Ridwan, Awang, politicians, and factory bosses.

Keywords: moral values, characters, and movies

I. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas yang ditulis oleh pengarang. Karya sastra pada umumnya berisi tentang persoalan hidup manusia. Karya sastra yang disajikan seorang pengarang ditengah-tengah masyarakat menjadi suatu yang sangat diharapkan karena merupakan suatu cerminan kehidupan yang menggambarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam sebuah karya sastra pengarang menyampaikan pesan melalui karya yang dibuat berupa perjalanan hidup yang dirasakan serta kritik tentang kehidupan masyarakat. Karya sastra diharapkan mampu menjadi media pembelajaran bagi masyarakat. Melalui karya sastra bisa dilakukan penanaman dan pengajaran nilai-nilai bagi masyarakat.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang terdapat gambaran nilai-nilai yang dapat dipahami dan disimpulkan pembaca. Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai moral. Nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra adalah nilai yang disampaikan pengarang dalam mendidik manusia dalam setiap persoalan hidup agar manusia dapat mengubah tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Nilai moral menjadi acuan penting hidup manusia supaya hidup manusia dapat bernilai. Nilai juga sangat lekat dalam sebuah tindakan dan perbuatan. Manusia tidak akan pernah terlepas dari suatu aturan yang berlaku karena sebuah aturan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang akan dinilai baik atau buruk dari seberapa sering seseorang itu berperilaku. Dalam hal ini, moral dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang.

Di era perkembangan zaman saat ini, perkembangan komunikasi sangatlah pesat terutama komunikasi dengan perantara media massa. Media massa merupakan medium yang berguna sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber dan penerima. Salah satu media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan film. Film sebagai bagian media massa yang sifatnya kompleks menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton (Ali, dkk, 2020:1). Film terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam memengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan.

Alasan peneliti memilih judul tersebut karena didalam film terdapat pesan moral tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pesan moral yang terdapat dalam film *Gundala* adalah mengajarkan untuk tetap memiliki rasa kepedulian terhadap manusia lain terutama bagi yang menjadi korban kesewenang-wenangan. Selain itu, pesan moral yang terdapat di dalamnya sangat berkaitan dengan isu sosial masa kini terlebih di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak masyarakat mengalami kemunduran moral yang ditandai dengan seringnya terjadi bentrokan antar warga, antar pelajar, mahasiswa, antar mahasiswa dengan aparat, pembunuhan oleh anak terhadap seorang anak kecil, semakin banyaknya kasus korupsi yang terungkap ke permukaan juga menunjukkan degradasi moral yang tidak saja terjadi di kalangan masyarakat biasa, tetapi juga terjadi pada para pejabat yang seharusnya menjadi contoh teladan bagi warganya (Darmadi, 2020:14). Hal ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dengan perkembangan zaman saat ini ada banyak hal yang dilupakan masyarakat dan perlahan-lahan menghilang dari dalam diri masyarakat. Alasan peneliti meneliti film *Gundala* karya Joko Anwar karena mendapat penghargaan di Festival Film Indonesia pada tahun 2019. Film *Gundala* mendapat penghargaan sebagai naskah terbaik yang didalamnya banyak mengandung pesan-pesan moral yang ingin disampaikan ke penontonnya.

1. Nilai Moral

Nilai adalah gagasan yang dipandang baik dan indah pada kehidupan manusia. Nilai merupakan salah satu istilah yang cukup lekat dalam kehidupan manusia. Hanya dari nilai manusia mampu mengenal karakter orang lain, sehingga nilai akan memberikan pemaknaan yang penting bagi manusia. Menurut Nopitasari (2019:9), "Nilai atau *value* adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya.

Moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku, akhlak yang dimiliki semua orang. Setiap individu dikatakan bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dan bersikap memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di sekitarnya. Perilaku-perilaku yang tidak menyimpang yang dapat merugikan orang lain.

Menurut Ibung (2009:3), “Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik, dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran”. Menurut Suseno (1987:141), Kekuatan moral adalah kekuatan kepribadian seseorang yang mantap dalam kesanggupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai benar”. Selanjutnya Suseno (1987:141), menjelaskan lima sikap atau keutamaan yang mendasari kepribadian yang mantap yaitu, kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggungjawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis.

2. Jenis-Jenis Nilai Moral

Menurut Susilawati, dkk (2010:109-114), membagi keutamaan moral menjadi 7 macam. Keutamaan moral adalah kekuatan kepribadian seseorang yang sesuai dengan kesanggupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai benar. Keutamaan moral tersebut yaitu: Kejujuran, Kesediaan untuk bertanggung jawab, Kemandirian moral, Keberanian moral, Kerendahan hati, Nilai-nilai otentik, Realistik dan kritis. Menurut Rachels (2004:312-322), membagi keutamaan moral menjadi 4 bagian yaitu: Keberanian, Kejujuran, Kemurahan hati, Kesetiaan kepada keluarga dan teman-teman. Menurut Darmadi (2020:77), mengatakan bahwa “Nilai moral yang ada pada seseorang bisa dilihat dari penampilan serta perilakunya. Nilai moral terbagi atas 4 macam. Adapun beberapa diantaranya adalah: Moral Ketuhanan, Moral ideologi atau filsafat, Moral etika dan kesusilaan.

3. Film

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian besar dalam bahasa visual dalam seni film. Menurut Ali, dkk (2020:1), “Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks, yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan”. Menurut Zoebazary (2010:24) mengatakan bahwa “Film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar yang bergerak”.

4. Jenis-Jenis Film

Pratista (2017) dalam Ali (2020:54) menjelaskan, “Dalam film, genre didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi, subjek cerita, tema, struktur cerita, Genre film ada beberapa macam, antara lain: Genre film *Action* laga, Genre film komedi, Genre film *Horor*, Genre film *Thriller*, Genre film ilmiah, Genre film drama, Genre film romantis.

5. Elemen Film

Dalam pengerjaannya, pembuatan film merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen yang harus bekerja secara baik. Beberapa elemen tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: Produser dan sutradara.

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti batasi tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Nilai moral apa sajakah yang terkandung dalam film *Gundala* karya Joko Anwar?”

Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung pada film *Gundala* karya Joko Anwar.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Creswell, dkk (2014) dalam Sugiarti, dkk (2020:17), “Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik atau secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dengan maksud untuk mengeksplorasi makna yang bersumber dari lingkungan sosial”.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan) keempatnya (Sugiyono, 2016:224-225). Namun, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam bentuk tuturan tokoh dalam film *Gundala* karya Joko Anwar.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis konten. Menurut Endraswara (2013:161), “Analisis konten merupakan model kajian sastra yang tergolong baru”. Analisis konten digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati secara langsung film *Gundala*
2. Menyimak dan mengamati kata demi kata setiap adegan maupun gerakan tubuh yang ada dalam film *Gundala*, dengan memerhatikan nilai moral yang digambarkan dalam film tersebut
3. Menganalisis nilai moral film *Gundala*. Menganalisis satu persatu nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Pada tahap ini peneliti baru bisa mengelompokkan nilai moral yang dianalisis sebelumnya.
4. Peneliti menyimpulkan hasil analisis nilai moral dalam film *Gundala*. Berikut ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data, yaitu peneliti telah menemukan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, telah ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam film *Gundala* karya Joko Anwar. Nilai moral yang terdapat dalam film *Gundala* karya Joko Anwar, yaitu: (1) kejujuran, (2) kesediaan bertanggung jawab, (3) kemandirian moral, (4) keberanian moral, (5)

kerendahan hati, (6) Nilai-nilai otentik, (7) realistik dan kritis. Untuk mempermudah penganalisisan data, maka hasil penelitian terhadap nilai-nilai moral dalam film *Gundala* karya Joko Anwar disajikan sebagai berikut:

Untuk mempermudah penganalisisan data maka, penelitian nilai-nilai moral dalam film *Gundala* karya Joko Anwar disajikan berupa tabel meliputi: Kejujuran kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, nilai-nilai otentik, realistik dan kritis.

Tabel 3. Analisis Nilai Moral

No.	Jenis Nilai-Nilai Moral	Menit (jam.menit.detik)	Kutipan Tuturan
1.	Kejujuran	01:02:15	Istri Ganda: “Lihat mata gue bilang kalau bukan elo sama teman-teman elo yang bakar pasar” Ganda: “ <i>Nggak sayang. Aku tuh nggak bohong sama kamu. Nggak beranilah aku bohong sama kamu bisa mati aku bohong sama kamu sayang</i> ”
2.	Kesediaan bertanggung jawab	01:05:12	Wulan: “Aku pindah dari sana” Sancaka: “Kenapa balik ke sini?” Wulan: “Tadinya mau jemput Teddy yang tinggal di sini sama bapak tiriku. <i>Tapi begitu melihat pedagang pasar butuh bantuan ya nggak bisa pulang ke Tenggara mereka, saya beresin masalah pasar dulu</i> ”
3.	Keberanian Moral	00:00:30	Buruh Pabrik: “ <i>Maju bersatu tak bisa dikalahkan, maju bersatu melawan Penindasan</i> ” Rekan Ayah Sancaka: “Bos berani bayar petugas sebanyak itu tapi tidak bisa bayar buruh dengan layak”
4.	Kerendahan Hati	00:56:00	Bos Pabrik: “Jadi benar dia berantam sama banyak preman?” Wulan: “Tiga puluh dan kabarnya mereka akan datang lagi lebih banyak lagi jadi, kamu harus bantu kami” Sancaka: “ <i>Aku bukan jagoan. Aku juga nggak tahu gimana caranya tadi aku melawan mereka</i> ”
5.	Kemandirian Moral	00:31:53	Ridwan: “Saya tahu kamu masih punya semangat muda yang meluap-luap, tapi tidak cerdas dengan begini” Dirga: “ <i>Kalau kita nggak mau berteman dengan mafia-mafia kayak gitu dianggap nggak cerdas, saya nggak keberatan mas jadi orang paling bodoh</i> ”
6.	Nilai-nilai otentik	00:58:00	Wulan: “Nggak ada yang mau tolong mereka-mereka ini” Sancaka: “ <i>Kalaupun aku datang lebih awal semalam, aku tetap nggak bisa mencegah semua ini</i> ”
7.	Realistik dan Kritis	00:03:06	Sancaka: “Tapi kata temanku bapak nggak apa dibayar murah asal ada kerja Ayah Sancaka: “ <i>Ya kalau orang lain nggak mau memperjuangkan keadilan Bukan berarti kita harus begitu juga kan?</i> ” Sancaka: “Tapi kenapa?”

			Ayah Sancaka: <i>“Karena kalau kita diam saja melihat ketidakadilan di depan mata kita, itu tandanya kita bukan manusia lagi”</i>
--	--	--	---

Pembahasan Nilai-Nilai Moral Dalam Film *Gundala* Karya Joko Anwar

1. Kejujuran

Waktu: 01:02:15

Istri Ganda: “Lihat mata gue bilang kalau bukan elo sama teman teman elo yang bakar pasar”

Ganda: *“Nggak sayang. Aku tuh nggak bohong sama kamu. nggak beranilah aku bohong sama kamu bisa mati aku bohong sama kamu sayang”*

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung kejujuran pada tokoh Ganda. Ganda tidak melakukan apa yang sudah dituduhkan oleh Wulan dan pedagang tersebut. Tuduhan yang diberikan kepada Ganda itu salah bahwa ada orang yang tidak dikenal yang telah membakar pasar tersebut. Ganda mengatakan sesuai dengan keyakinannya kepada istrinya bahwa dirinya tidak berani berbohong. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral. Dengan adanya kejujuran berarti berani maju menjadi diri sendiri untuk mengambil sikap yang lurus.

2. Kesiediaan Bertanggung Jawab

Waktu: 01:05:12

Wulan: “Aku pindah dari sana”

Sancaka: “Kenapa balik ke sini?”

Wulan: *“Tadinya mau jemput Teddy yang tinggal di sini sama bapak tiriku. Tapi begitu melihat pedagang pasar butuh bantuan ya nggak bisa pulang ke Tenggara mereka, saya beresin masalah pasar dulu”*

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung kesediaan bertanggung jawab pada tokoh Wulan. Wulan datang ke Jakarta untuk menjemput adiknya yang tinggal di Jakarta, akan tetapi Wulan melihat pedagang pasar butuh bantuannya dia tidak jadi kembali ke Tenggara. Wulan bersedia untuk melakukan apa yang harus dilakukan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa kesediaan bertanggung jawab merupakan bertanggung jawab berarti mengambil suatu sikap terhadap tugas yang membebani dilaksanakan sebaik mungkin meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang maupun tidak menguntungkan.

3. Keberanian Moral

Waktu: 00:00:30

Buruh Pabrik: *“Maju bersatu tak bisa dikalahkan, maju bersatu melawan penindasan”*

Rekan Ayah Sancaka: “Bos berani bayar petugas sebanyak itu tapi tidak bisa bayar buruh dengan layak”

Ayah Sancaka: *“Kami ingin masuk dan bertemu dengan pemilik pabrik, biarkan kami masuk atau kami masuk”*

dengan paksa, bukakan pintunya!”

Pemilik pabrik: Sudah, sudah, cukup!

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung keberanian moral pada tokoh Buruh pabrik. Buruh pabrik menunjukkan diri dalam tekad yang berani untuk menegakkan keadilan antara upah petugas keamanan dengan upah buruh. Mereka menggunakan yel–yel yang mengatakan maju bersatu tidak bisa dikalahkan, maju bersatu melawan penindasan merupakan bukti keberanian mereka menghadapi pemilik pabrik untuk menegakkan ketidakadilan. Buruh pabrik membuktikannya dengan masuk ke dalam pabrik, akan tetapi petugas keamanan menyerang mereka. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa keberanian moral berarti menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban.

4. Kerendahan Hati

Waktu: 00:56:00

Bos Pabrik: “Jadi benar dia berantam sama banyak preman?”

Wulan: “Tiga puluh dan kabarnya mereka akan datang lagi lebih banyak lagi jadi, kamu harus bantu kami”

Sancaka: “***Aku bukan jagoan. Aku juga nggak tahu gimana caranya tadi aku melawan mereka”***

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung kerendahan hati pada tokoh Sancaka. Sancaka bukan jagoan yang mereka pikir, dia sendiri tidak tahu bagaimana bisa dia melawan preman sebanyak tiga puluh tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa kerendahan hati berarti mampu memberikan penilaian moral terbatas dan juga sadar akan keterbatasan kemampuan diri.

5. Kemandirian Moral

Waktu : 00:31:53

Ridwan: “Saya tahu kamu masih punya semangat muda yang meluap-luap, tapi tidak cerdas dengan begini”

Dirga: “***Kalau kita nggak mau berteman dengan mafia-mafia kayak gitu dianggap nggak cerdas, saya nggak keberatan mas jadi orang paling bodoh”***

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung kemandirian moral pada tokoh Dirga. Dirga tidak ingin ikut-ikutan dengan temannya yang harus berteman dengan pengkor. Pengkor adalah seorang mafia yang dapat menghancurkan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa kemandirian moral adalah kemandirian moral berarti tidak pernah ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral di lingkungan kita.

6. Nilai-nilai Otentik

Waktu: 00:58:00

Wulan: “Nggak ada yang mau tolong mereka-mereka ini”

Sancaka: “***Kalaupun aku datang lebih awal semalam, aku tetap nggak bisa mencegah semua ini”***

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung nilai-nilai otentik pada tokoh Sancaka. Sancaka mengatakan bahwa dirinya datang paling awal tetap saja tidak bisa mencegah kebakaran tersebut. Kutipan tersebut membuktikan bahwa dirinya mengatakan yang sejujurnya dan mengetahui bagaimana dan siapa dirinya disaat melawan musuhnya. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa nilai-nilai otentik merupakan nilai yang terkandung dalam perbuatan dan tingkah laku manusia yang diwujudkan dengan sikap jujur dan apa adanya, bagaimana dan siapa dirinya.

7. Realistik dan Kritis

Waktu: 00:03:06

Sancaka: “Tapi kata temanku bapak nggak apa dibayar murah asal ada kerja

Ayah Sancaka: *“Ya kalau orang lain nggak mau memperjuangkan keadilan bukan berarti kita harus begitu juga kan?”*

Sancaka: “Tapi kenapa?”

Ayah Sancaka: *“Karena kalau kita diam saja melihat ketidakadilan di depan mata kita, itu tandanya kita bukan manusia lagi”*

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang mengandung realistik dan kritis pada tokoh Ayah Sancaka. Ayah Sancaka melihat keadaan yang serealitas-realitasnya kalau tidak ada orang lain yang memperjuangkan keadilan bukan berarti kita harus begitu juga dan dia memberontak tidak menerima begitu saja. Hal ini sesuai dengan teori Susilawati menjelaskan bahwa realistik dan kritis berarti mempelajari atau melihat keadaan dengan serealitas-realisnya supaya dapat kita sesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip dasar, bukan berarti menerima begitu saja.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini peneliti menemukan nilai-nilai moral dalam film *Gundala* Karya Joko Anwar. Adapun nilai-nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni nilai kejujuran, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, nilai-nilai otentik, realistik dan kritis.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan jenis-jenis nilai moral dari konsep teori Susilawati dalam film *Gundala* karya Joko Anwar yaitu: Kejujuran terdapat pada dialog tokoh pendukung yaitu petugas keamanan, Ganda dan seorang copet dan istri buruh pabrik. Kesediaan bertanggung jawab yaitu bersedia melakukan sebaik mungkin dan dimana saja diperlukan. Kesediaan bertanggung jawab terdapat pada dialog tokoh utama dan pendukung yaitu Sancaka, ayah Sancaka, istri buruh pabrik, bos percetakan, dan Wulan. Kemandirian moral yaitu sikap seseorang yang memiliki pendirian dalam bertindak. Kemandirian moral terdapat pada dialog tokoh utama dan pendukung yaitu ayah Sancaka, Dirga, dan Ridwan. Keberanian moral yaitu memberanikan diri dalam segala tindakan yang tidak adil dalam kehidupan. Keberanian moral terdapat pada dialog tokoh utama dan pendukung yaitu ayah Sancaka, Sancaka, rekan buruh pabrik, kakek, dan Ridwan. Kerendahan hati yaitu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri. Kerendahan hati terdapat pada dialog tokoh utama dan tokoh pendukung yaitu Dirga, Sancaka, dan Ridwan. Nilai-nilai otentik yaitu melihat diri apa adanya, bagaimana dan siapa dirinya. Nilai-nilai otentik terdapat pada dialog tokoh utama dan pendukung yaitu Sancaka dan Awang. Realistik dan kritis yaitu melihat sesuai dengan kenyataan dan memberikan suatu saran yang bermanfaat pada

seseorang maupun untuk diri kita sendiri. Realistik dan kritis terdapat pada dialog tokoh utama dan pendukung yaitu ayah Sancaka, Ridwan, Awang, politikus, dan bos pabrik.

V. Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad dkk. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: AnImage.
- Darmodiharjo, Darji dkk. 2006. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sastra Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilawati, dkk. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa.
- Tambayong, Yapi. 2019. *Ensiklopedi Seni Film*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Udasmoro, Wening. 2020. *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media*. Jakarta: Gramedia Jakarta.

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Legi Elfitra, Ibu Isnaini Leo Shanty, Bapak Abdul Malik dan Ibu Ahada Wahyusari yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.